

**PENGGUNAAN METODE AL-HUSNA UNTUK PENINGKATAN
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'ĀN DALAM PROGRAM
PENGENALAN AL-QUR'ĀN DI SMP MUHAMMADIYAH8
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:
Syifa Oktavia Esperanza Hartono
NIM: G000130045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN METODE AL-HUSNA UNTUK PENINGKATAN
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DALAM PROGRAM
PENGENALAN AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH 8
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016-2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SYIFA OKTAVIA ESPERANZA HARTONO

G000130045

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Chusniatun, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN

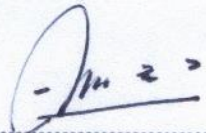
**PENGUNAAN METODE AL-HUSNA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS
MEMBACA AL-QUR'AN DALAM PROGRAM PENGENALAN AL-QUR'AN DI
SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016-2017**

Oleh:

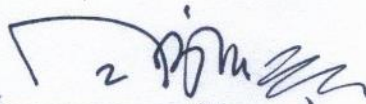
Syifa Oktavia Esperanza Hartono
G000130045

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 4 Maret 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

1. **Dra. Chusniatun, M.Ag.**
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. **Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. **Dr. Abdullah Aly, M.Ag.**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Dekan




Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.
NIDN. 0611085402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Februari 2017

Penulis



Syifa Oktavia Esperanza Hartono

**PENGGUNAAN METODE AL-HUSNA UNTUK PENINGKATAN
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'ĀN DALAM PROGRAM
PENGENALAN AL-QUR'ĀN DI SMP MUHAMMADIYAH 8
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016-2017**

ABSTRAK

Sebagai seorang muslim, kita wajib mempelajari Al-Qur'ān. Hal yang paling dasar dari mempelajari Al-Qur'ān yaitu bisa membaca Al-Qur'ān. Belajar membaca Al-Qur'ān itu tidak terlalu sulit, asalkan rajin, tekun, dan kerja keras dalam menghafal huruf-huruf hijaiyyah dari huruf terpisah sampai huruf hijaiyyah bersambung. Akan tetapi, jika siswa lemah keinginan dan motivasi siswa lemah, maka akan ada problem yang menyebabkan siswa sulit untuk lancar membaca Al-Qur'ān sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Sejak beberapa tahun terakhir, banyak metode praktis membaca Al-Qur'ān yang mulai di terapkan di sekolah formal maupun non formal. Agar metode tersebut terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan guru yang bisa mengajarkan, membantu, memberi motivasi serta mengawasi dan mengontrol terus agar siswa bisa lancar membaca Al-Qur'ān.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan metode Al-Husna untuk Peningkatan Kualitas membaca Al-Qur'ān dalam Program Pengenalan Al-Qur'ān di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan penggunaan metode Al-Husna untuk peningkatan kualitas membaca Al-Qur'ān dalam Program Pengenalan Al-Qur'ān di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, dengan objek penelitiannya yaitu siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang mengikuti ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa, cara penggunaan metode Al-Husna di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yaitu dengan pemisahan siswa putra dan putri dengan didampingi oleh guru pembimbing masing-masing. Dalam proses pembelajarannya, siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'ān dipisah dengan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān. Untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'ān belajar menggunakan buku Al-Husna. Kelebihan dari penggunaan metode Al-Husna ini antara lain, siswa lebih cepat bisa membaca Al-Qur'ān hanya dalam waktu 2 semester saja. Selain itu metode Al-Husna dapat digunakan semua usia mulai dari balita hingga manula, buku metode Al-Husna juga tersusun secara sistematis dan aplikatif.

Kata Kunci: Al-Husna, Siswa, Program Pengenalan Al-Qur'ān

ABSTRACT

As a moslem, we have the obligation to learn the holy Qur'ān. The most basic term in learning the holy Qur'ān is able to read the Qur'ān. Learnhow to read the Qur'ān is not too difficult, if they are diligent and struggle in memorizing

the letters of Hijaiyyah starting from separate letters to connected letters. However, if students have low desire and motivation there will be problems causing the students hard to read the holy Qur'ān fluently fit to the Tajwid rules. Since the last few years, a lot of practical methods to read the holy Qur'ān was implemented in formal and non-formal schools. In order to apply the methods as well, there will be needed teachers who can teach, support, motivate, supervise and control the students continuously, then students can read the holy Qur'ān fluently.

The problem studied in the research is: How is the using of Al-Husna method to increase the quality in reading the holy Qur'ān on Recognizing Al-Qur'ān Program of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

The aim of the research is: Describes the using of Al-Husna method to increase the quality in reading the holy Qur'ān Recognizing on Al- Qur'ān Program of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. The location of the research is SMP Muhammadiyah 8 Surakarta and students who participate the extracurricular of Recognizing Al- Qur'ān Program as the object of the research. This is action research paper which uses qualitative research. The set of data was collected by interview, observation and documentation.

Based on the analysis of elicited data, it can be concluded that the way of using Al-Husna method in SMP Muhammadiyah 8 Surakarta is by dividing the students into two groups of male and female students accompanied by a tutor of each group. In learning process, students who have not be enable yet to read the holy Qur'ān will be separated with the students who can read the holy Qur'ān. The students who have not been able yet to read the holy Qur'ān will use the book of Al-Husna. There are many advantages of using Al-Husna method, among them is the students can read faster which only need two semesters. On the other hand, this method also can be used by all of the ages ranging from toddlers to elderly man. The book of Al-Husna arranged systematically and applicative.

Keyword: Al-Husna, Student, Recognizing Al-Qur'ān Program

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kitab Al-Qur'ān merupakan pedoman bagi umat manusia yang di dalamnya mengatur berbagai aspek kehidupan dan keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Terdapat dalam QS. *An-Nahl* (16):89 yang artinya: “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur'ān) untuk menjelaskan segala sesuatu

dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”¹.

Dari kutipan ayat diatas menandakan begitu pentingnya Al-Qur'an untuk dipahami, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam sehingga penting diajarkan kepada keluarga, teman, tetangga, dan masyarakat lainnya. Seperti dalam hadits, bahwa Nabi SAW bersabda “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*”.(HR Imam al-Bukhari).²

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan membuat manusia semakin pintar menciptakan cara-cara praktis belajar Al-Qur'an, mulai dari banyaknya buku-buku panduan yang disusun dan dicetak. Selain itu juga metode-metode praktis belajar Al-Qur'an yang bervariasi, antara lain: metode Iqra', metode Al-Baghdad, metode An-Nahdiyah, metode Jibril, metode Qiṛ a'ati, dan lain-lain. Metode merupakan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran. Pendidik tinggal memilih metode mana yang mudah dikuasai dan diajarkan serta perlu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang menurutnya cocok dengan minat, bakat dan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran siswa.³

Begitu pula di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sebagai sekolah Muhammadiyah paham akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Pihak sekolah sadar bahwa masih banyak siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan ada sebagian siswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi generasi Islam yang buta huruf Al-Qur'an, maka SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mewajibkan belajar membaca Al-Qur'an yang dituangkan dalam program

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2010, hlm. 277.

² Al Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Membaca Al Quran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm 1.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm 14.

extrakurikuler wajib. Extrakurikuler itu dinamakan Program Pengenalan Al-Qur'ān yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu setelah KBM selesai.

Sebelum extrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān namanya Baca Tulis Al-Qur'ān (BTA) yang dimulai pada tahun ajaran 2012/2013. BTA ini juga merupakan extrakurikuler wajib bagi siswa kelas 7 dan kelas 8, metode pembelajaran BTA yang digunakan belum diseragamkan dan masih belum ada penataan metode yang digunakan. Saat pembelajaran BTA terkadang menggunakan metode Iqra', terkadang menggunakan metode buatan sendiri, terkadang menggunakan metode Muri-Q. Sistem pembelajaran yang digunakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), jadi guru pembimbing extrakurikuler BTA hanya berperan sebagai fasilitator, menyimak, pemberi contoh, tidak sebagai penuntun.

Untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān dibuat halaqah terpisah, setiap halaqah tersebut ada asisten guru yang bertugas menilai bacaan masing-masing siswa. Sedangkan bagi siswa yang masih belajar huruf hijaiyyah, mereka setor bacaan kepada guru pembimbing. Selain itu siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān dipilih sesuai dengan kriteria tertentu untuk menjadi asisten guru yang tugasnya membantu guru pembimbing untuk melatih siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'ān. Alasan dan harapan dari extrakurikuler BTA, yaitu agar bisa mencetak siswa yang bukan hanya pandai dalam hal ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama saja. Tetapi juga menghasilkan generasi lulusan sekolah Islam yang tidak buta huruf Al-Qur'ān.

Akan tetapi, kenyataan yang diperoleh berbeda. Sistem metode yang masih berbeda-beda setiap pengajarannya serta metode yang digunakan bercampur-campur mengakibatkan pembelajaran Al-Qur'ān kurang efektif dan kurang terkondisikan dengan baik. Selain itu buku yang digunakan untuk latihan membaca Al-Qur'ān menggunakan buku Iqra' yang membutuhkan waktu lama. Jadi guru kewalahan mengajarkan siswanya yang berjumlah 70an orang secara tuntas selama 90 menit. Selain itu suasana kelas kurang

kondusif, akibatnya dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa lain dan penyerapan ilmunya tidak maksimal.

Pada tahun ajaran 2014/2015, akhirnya pihak sekolah mengganti BTA menjadi ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān atau yang dikenal dengan PPA dengan metode Al Husna yang berjalan sampai sekarang. Kelebihan yang dimiliki metode ini diantaranya mudah, cepat, tepat, sistematis, dan aplikatif. Tujuan dari penggunaan metode Al Husna ini harapannya, sekolah dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'ān dalam ekstrakurikuler Program Pengenalan Al Quran.

Penggunaan metode pembelajaran Al Qur'an memang harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Penggunaan Metode Al-Husna untuk Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'ān dalam program ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah: Bagaimana penggunaan metode Al-Husna untuk Peningkatan kualitas membaca Al-Qur'ān dalam Program Pengenalan Al-Qur'ān di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode Al-Husna untuk peningkatan kualitas membaca Al-Qur'ān dalam Program Pengenalan Al-Qur'ān di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu: secara teoritis dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu pengetahuan dan intelektual. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan stimulus bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam dan lebih sempurna tentang penggunaan metode Al-Husna. Manfaat secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada guru pembimbing ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan orisinalitas penulis perlu menunjukkan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul dan masalah yang akan penulis teliti. Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang akan penulis angkat, antara lain:

- 1.4.1 Saprun (UMS. 2009) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode Al-Mahir dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PPQ Al-Mahir Gawan Colomadu, Karanganyar Tahun 2011-2012".
- 1.4.2 Siti Mutmainah (IAIN Walisongo Semarang. 2011) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Beran Ngawi".
- 1.4.3 Supinah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III SD Negeri Gebang KAB. Purworejo".

1.5 Tinjauan Teoritik

Pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an Secara etimologi, metode berasal dari bahasa *Greek* yang terdiri dari kata *Meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui⁴. Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan⁵. Menurut Saiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.⁶

Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan", berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca. Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah antara

⁴M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: umi Aksara, 2000), hlm 97

⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 206-207.

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia), 2006, hlm. 239.

lain, yaitu Kitab yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril menggunakan bahasa Arab.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran Al-Qur'ān adalah suatu cara dan langkah dalam mempelajari Al-Qur'ān melalui proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik yang disusun secara sistematis.

Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'ān diantaranya, metode Al-Mahir, metode Qira'ati, metode Iqra', dan metode Al-Husna, dan lain-lain. Akan tetapi yang menjadi topik pembahasan yaitu metode Al-Husna.

Metode Al-Husna, yaitu metode membaca Al-Qur'ān dengan buku yang bercetakan huruf Qur'ān Rasm Utsmani Riwayat Imam Hafs dari 'Ashim dengan sistem tanda baca yang mengacu pada terbitan Mujamma' Malik Fahd Nabawiyah, yaitu huruf Al-Qur'ān yang berstandar internasional yang menjadi rujukan ulama dunia dan sudah menjadi kesepakatan 4 mahdzab, tetapi diurutkan dengan susunan yang memudahkan kita untuk mempelajari ilmu tajwid⁷. Kelebihan Metode Al-Husna diantaranya: Mudah, Cepat, Praktis, Tepat⁸, Dapat digunakan semua usia, mulai balita hingga manula, Menggunakan teknik *Scaning-Story-Saying*, Susunanya *sistematik* dan *aplikatif*⁹. Prinsip-Prinsip metode Al-Husna yaitu: Mudah, Menyenangkan, Tartil yang optimal¹⁰. Strategi pembelajarannya ada 4, yaitu: Tingkat Qur'ān Dasar, Tingkat Tilawah *Juz'i*, Tahsin *Qiṛa'ah*, Tingkat *Talaqqī*¹¹.

Keberhasilan metode pembelajaran Al-Qur'ān dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kemampuan mengajar guru, peserta didik, lingkungan, materi yang menunjang, tujuan yang hendak dicapai.

⁷Wahyudi, Tri, *Metode*, hlm. 3.

⁸Makalah Laporan Program Magang 1 di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, 2015/2016, hlm. 9.

⁹Wahyudi, Tri. *Metode*, cover belakang buku.

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Talaqqī* berasal dari kata *laqiya* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dan gurunya. Jadi *Talaqqī* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal guru.

2. METODE PENELITIAN

Jika ditinjau dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (Field Research), karena data yang diperoleh langsung berasal dari obyek yang bersangkutan.¹² Jika dilihat dari pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan untuk angka, hal ini disebabkan karena penerapan metode kualitatif. Adapun sumber data dari penelitian Kualitatif.¹³ adalah objek penelitian (wawancara, observasi sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / audio tapes, pengambilan foto, atau film),¹⁴ sumber tertulis (berupa buku-buku majalah ilmiah, arsip-arsip lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang), Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan foto kopi).

Tempat penelitian ini terletak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang beralamat di Jl. Sri Kuncoro No. 12 Danukusuman Kec. Serengan, sedangkan subyek penelitian ini adalah penggunaan metode Al-Husna yang digunakan dalam ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'an (PPA) dan siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang mengikuti ekstrakurikuler program Pengenalan Al-Qur'an (PPA).

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara digunakan untuk menggali informasi untuk suatu tujuan tertentu, observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara senaja yang kemudian dilakukan pencatatan,¹⁵ dan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu biasanya berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang.¹⁶ Teknis yang penulis gunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

¹² Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 26.

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, cet.3, hlm 6.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015, hlm. 63.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 334.

Dalam karya ini, penulis hanya mengambil cara penggunaan metode Al Husna untuk peningkatan kualitas membaca Al Quran siswa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 8 Surakart, merupakan sekolah swasta atau yayasan Islam di bawah naungan Muhammadiyah, yang saat ini telah berstatus akreditasi “B”. Beralamat di Jln. Sri Kuncoro no 12 Danukusuman kec. Serengan Kab. Kota Surakarta. Email smpm8ska@gmail.com, no telp. (0271)647397. Kepala sekolah yang menjabat saat ini yaitu Rusmanto, S.Pd. I, M.Pd.I. Jumlah staf pengajar saat ini berjumlah 22 guru dan jumlah siswa tahun ajaran 2016/2017 keseluruhannya berjumlah 235 siswa¹⁷.

3.1 Cara Penggunaan Metode Al-Husna

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Sabtu. Untuk hari Senin dan Selasa, siswa dan siswi dipisahkan tempatnya, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan memudahkan guru dalam pengelolaan kelas. Berikut merupakan bentuk bimbingan kepada siswa:

3.1.1 Bimbingan Bagi Halaqah Al-Husna

Pada halaqah Al-Husna, media pembelajaran yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an yaitu menggunakan buku Metode Al-Husna. Dalam proses pembelajarannya, Bu Nazmah selaku guru pembimbing halaqah Al-Husna dibantu oleh 2 asisten guru yaitu Sintia, siswa kelas 8A dan Apriyuna, siswa kelas 8C. Halaqah Al-Husna tersebut dibagi menjadi tiga halaqah kecil, begitu pula dengan halaqah Al-Husna putra yang dibimbing oleh pak Purmoko, dibantu oleh 2 Asisten guru yaitu Iksan siswa kelas 8A dan Faisol siswa kelas 8C, untuk pembagian halaqah sama dengan halaqah siswa putri.

¹⁷ Hasil dokumentasi pada tanggal 5 Januari 2017.

3.1.2 Bimbingan Bagi Halaqah Al-Qur'ān

Halaqah Al-Qur'ān dibimbing oleh Bu Lilis yang dibantu oleh 14 asisten guru yang diambil dari siswa. Proses pembelajaran halaqah Al-Qur'ān dibagi menjadi halaqah-halaqah kecil yang berjumlah 4-7 siswa. Tugas Asisten guru yaitu menyimak bacaan anggota halaqah dan menilai hasil bacaan. Untuk penilaian, asisten guru diberikan lembar penilaian untuk menilai hasil setor bacaan teman. Sedangkan tugas guru pembimbing yaitu menilai hasil tulisan Al-Qur'ān siswa dan menerima setor bacaan dari asisten guru. Begitupula dengan siswa putra, pelaksanaan pembelajarannya sama dengan siswa putri.

3.1.3 Bimbingan Menggunakan Kartu Al-Husna

Cara penggunaan kartu Al-Husna antara lain: Pelafalan/pengucapan huruf hijaiyyah, siswa dituntut untuk melafalkan sesuai dengan kaidah bacaan huruf hijaiyyah dengan benar, Hafalan huruf hijaiyyah, selain bisa melafalkan, siswa dituntut untuk menghafalkan huruf-huruf hijaiyyah, Menulis huruf hijaiyyah, siswa dituntut untuk terampil menulis huruf hijaiyyah, selain itu juga untuk membantu ingatan siswa.

3.1.4 Tugas dan Bimbingan Bagi Asisten Guru

Siswa yang dipilih untuk menjadi asisten guru harus mempunyai beberapa kriteria, diantaranya: bacaan Al-Qur'ān sudah tartil, menguasai hukum bacaan, dan bersedia menjadi asisten guru. Tugas bagi asisten guru saat pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu menyimak dan menilai hasil setor bacaan siswa. Selain bertugas untuk membantu guru pembimbing, juga mempunyai kewajiban untuk setor bacaan Al-Qur'ān dan setor hafalan juz 30 yang dilaksanakan di sela-sela jam ekstrakurikuler berlangsung dan tugas menjadi asisten guru selesai.

3.1.5 Tujuan Extrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān

Tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān telah terlaksana dengan baik yang dapat dibuktikan dengan keadaan siswa saat mulai masuk SMP banyak yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'ān, dalam waktu 2 semester siswa sudah banyak yang lancar membaca Al-Qur'ān. Hal ini sesuai dengan tujuan dari ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān yaitu: menuntun siswa agar bisa membaca Al-Qur'ān, memperbaiki bacaan Al-Qur'ān dalam membaca Al-Qur'ān, mendalami Al-Qur'ān untuk bacaan yang lebih baik.

3.1.6 Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'ān dengan Metode Al-Husna

3.1.6.1 Kemampuan megajar guru, untuk menjadi guru pembimbing Program Pengenalan Al-Qur'ān, terlebih dahulu guru mendapatkan bimbingan khusus dari Tim Al-Husna yang didatangkan oleh pihak sekolah, harapannya agar guru mempunyai ilmu yang cukup dan pengalaman untuk mengajarkan siswa menggunakan metode Al-Husna.

3.1.6.2 Siswa, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tentunya akan menuntut guru untuk mengajar sesuai dengan kapasitas yang dimiliki siswa. Oleh karena itu guru ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān mempunyai strategi untuk menghadapi siswa yang masih kesulitan belajar membaca Al-Qur'ān, antara lain: adanya pantauan khusus dari guru untuk lebih menekankan dan mendorong siswa agar bisa membaca Al-Qur'ān, adanya tambahan latihan di jam-jam tertentu, menyuruh siswa menghafal huruf hijaiyyah, menyediakan intensitas waktu untuk siswa yang kesulitan.

- 3.1.6.3 Materi yang menunjang, untuk melatih siswa belajar membaca Al-Qur'ān, pihak sekolah telah menyediakan buku metode Al-Husna dan Kartu Al-Husna.
- 3.1.6.4 Target Kelulusan, diantaranya yaitu pembenahan bacaan, siswa dapat memahami dan membedakan huruf lepas, huruf sambung, tanda baca, dan dapat membaca Al-Qur'ān dengan baik dan tartil dalam waktu 2 semester.
- 3.1.7 Hasil yang Diperoleh Siswa Selama Mengikuti Ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān dengan Menggunakan metode Al-Husna
- 3.1.7.1 Motivasi siswa meningkat, hal ini dibuktikan dengan siswa antusias dan selalu mengikuti pembelajaran dengan maksimal serta pantang menyerah dalam belajar, karena guru selalu memberi motivasi dan memberikan nasihat pada akhir kegiatan.
- 3.1.7.2 Melalui ujian, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil ujian akhir semester ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān yang telah penulis dapatkan melalui dokumentasi. Hasil penilaian menggambarkan kemampuan dari 30 siswa, yang sudah mendapat keterangan lancar membaca Al-Qur'ān berjumlah 21 siswa.
- 3.1.8 Kelebihan dan Kekurangan/Kendala dalam Penggunaan Metode Al-Husna

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat kelebihan metode Al-Husna, antara lain: siswa lebih cepat membaca Al-Qur'ān dengan baik dan tartil sesuai dengan kaidah dan hukum bacaan yang benar, tidak membutuhkan waktu yang lama dan rata-rata siswa bisa selesai dalam waktu 2 semester, lebih praktis, fleksibel, susunannya sistematis dan aplikatif, komunikatif

(jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar, guru dapat memberikan sanjungan, perhatian, dan motivasi).

Kekurangan/kendala metode Al-Husna antara lain: membutuhkan jumlah guru yang lebih banyak, agar pengelompokan siswa lebih efektif, guru harus menguasai cara mengajar menggunakan metode Al-Husna, agar materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penggunaan metode Al-Husna di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yaitu dengan memisahkan siswa putra dan putri yang didampingi oleh guru pembimbing masing-masing. Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'ān dipisah dengan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān. Dalam proses pembelajarannya, siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'ān belajar menggunakan buku Al-Husna. Guru pembimbing dibantu oleh dua asisten guru yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān. Jadi siswa tersebut bisa setor bacaan kepada guru pembimbing atau asisten guru. Pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada pemahaman dan pendalaman huruf hijaiyyah. Sedangkan yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān dibagi menjadi halaqah-halaqah kecil yang berjumlah 5-7 anggota dengan masing-masing 1 asisten guru. Sistem pembelajarannya setiap halaqah yaitu wajib setor bacaan kepada asisten guru dalam halaqoh tersebut. Lalu tugas asisten guru menilai hasil bacaan anggotanya. Pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada tajwid dan hukum-hukum bacaannya.

Kelebihan dari penggunaan metode Al-Husna ini antara lain, yaitu: Siswa lebih cepat bisa membaca Al-Qur'ān dengan baik dan tartil sesuai dengan kaidah dan hukum bacaan yang benar, tidak membutuhkan waktu yang lama, karena metode Al-Husna hanya terdiri dari 4 jilid, jadi

rata-rata siswa bisa melanjutkan ke Al-Qur'ān hanya dalam waktu 2 semester, lebih praktis, dapat digunakan semua usia, mulai dari balita hingga manula, susunannya sistematis dan aplikatif.

4.2 Saran

4.2.1 Kepada Guru pembimbing Ektrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta supaya istiqomah dalam mengajarkan siswa membaca Al-Qur'ān dan memperhatikan masalah-masalah yang dialami siswa serta membantunya memecahkan masalah. Selain itu juga jumlah guru pembimbing ditambah lagi agar pelaksanaan pembelajaran dapat terkondisikan serta tujuan dari ekstrakurikuler dapat terwujud secara maksimal.

4.2.2 Kepada siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta agar selalu taat dan patuh ketika guru mengajar membaca Al-Qur'ān, serta siswa harus memiliki kemauan untuk belajar membaca Al-Qur'ān, dan memiliki target khusus untuk bisa membaca Al-Qur'ān dengan baik sesuai dengan kaidah dan hukum bacaan yang benar.

4.2.3 Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan bahan pertimbangan serta referensi bagi penelitian sejenis

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidz, Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Membaca Al Quran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Hafidz, Dzikron, Muhammad. 2004. *Metode Daurah Tajwid Al Quran*. Solo: Assalam Publishing
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Moloeng, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PR. Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: CV.Kalam Mulia.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

- Subagyo, P. Joko. 2015 *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin, Dr. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Wahyudi Tri.2015. *Metode Al Husna Mudah Membaca Al Quran*. Karanganyar: Maulana Media
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana